

PERAN PEMBELAJARAN IPAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER, WAWASAN KEBANGSAAN, DAN KESADARAN SOSIAL SISWA KELAS 5 DI SD NEGERI 52 KOTA BENGKULU

Handoko Rionaldi^{1*}, Qori'atun Hasanah², Andhini Aprianti³, Maya Veronika⁴,
Tesy Pratama Sholeha Futri⁵, Marsanda Antika Putri⁶, Nofi Fitria Sari⁷, Evi Asmara⁸

Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu (PGMI,IPS), Bengkulu, Indonesia

Email: handoko@gmail.com^{1*}, goriatunhasanah300@gmail.com², fitriasarinovi12@gmail.com³,
myavrka@gmail.com⁴, marsandaantika53@gmail.com⁵, eviasmara067@gmail.com⁶,
andhiniaprianti0206@gmail.com⁷, tesypratama239@gmail.com⁸

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam membentuk karakter, wawasan kebangsaan, dan kesadaran sosial siswa kelas 5 di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, IPAS tidak hanya menekankan aspek pengetahuan kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan sikap dan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi di kelas, wawancara dengan guru serta siswa, dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS secara efektif mampu menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa ingin tahu. Wawasan kebangsaan siswa diperkuat melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan sejarah Indonesia dan kearifan lokal Bengkulu. Sementara itu, kesadaran sosial berkembang melalui pembelajaran berbasis proyek yang menekankan empati, gotong royong, dan kepedulian terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS yang dilaksanakan secara holistik berperan penting dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, IPAS, Wawasan Kebangsaan, Kesadaran Sosial, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to provide an in-depth description of the role of Natural and Social Sciences (IPAS) learning in shaping character, national insight, and social awareness among 5th-grade students

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

at SD Negeri 52 Bengkulu City. In the context of the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka), IPAS not only strengthens cognitive competencies but also functions as a medium for the development of affective and social skills. This research utilizes a qualitative descriptive method with data collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings reveal that IPAS learning contributes significantly to the cultivation of student character, particularly in aspects of discipline, responsibility, collaboration, and curiosity. National insight is developed through contextualized teaching materials related to Indonesian history and the local wisdom of Bengkulu. Meanwhile, social awareness grows through project-based learning that encourages cooperation, empathy, and environmental concern. Overall, this study concludes that holistic IPAS learning plays an important role in supporting the formation of the Pancasila Student Profile.

Keywords: *Character Building, IPAS, National Insight, Social Awareness, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter serta identitas peserta didik. Pada era modern dan perkembangan teknologi saat ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan wawasan kebangsaan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menjadi salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari sisi akademik maupun non akademik. Salah satu mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar yang memiliki kontribusi besar dalam proses tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran ini dirancang untuk mengintegrasikan konsep-konsep alam dan sosial sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan manusia.

Pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 52 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu berpikir secara logis dan sistematis melalui pemahaman konsep abstrak dan menghubungkannya dengan realitas sosial di sekitarnya. Hal ini menjadi peluang besar bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, wawasan kebangsaan, dan kesadaran sosial dalam setiap proses pembelajaran. Melalui observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa lebih mengenal budaya populer global dibandingkan budaya lokal. Selain itu, kemampuan interaksi sosial siswa menurun akibat kurangnya aktivitas sosial selama masa pembelajaran jarak jauh.pada masa pandemi. pada masa pandemi. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS menjadi salah satu sarana strategis untuk mengembalikan sekaligus menumbuhkan kembali karakter positif pada siswa.

IPAS memiliki peran besar dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan ilmiah seperti observasi, eksperimen, diskusi kelompok, dan presentasi. Selain itu, wawasan kebangsaan dapat dikembangkan melalui materi tentang sejarah perjuangan bangsa, keberagaman budaya, dan kearifan lokal. Kesadaran sosial siswa tumbuh melalui interaksi dan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, serta peduli terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

Dengan melihat peran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana IPAS berkontribusi terhadap pembentukan karakter, wawasan kebangsaan, dan kesadaran sosial siswa kelas 5 di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 52 Kota Bengkulu dengan subjek utama yaitu guru kelas 5 dan siswa kelas 5. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi informan pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung proses pembelajaran IPAS untuk melihat interaksi guru dan siswa, metode pembelajaran, serta respon siswa terhadap materi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, siswa, dan kepala sekolah untuk mengetahui persepsi mereka mengenai pembelajaran IPAS. Dokumentasi berupa modul ajar, foto kegiatan, hasil tugas siswa, dan catatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu, ditemukan beberapa temuan penting terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS dan perannya dalam pembentukan karakter, wawasan kebangsaan, dan kesadaran sosial siswa kelas 5. Pertama, pelaksanaan pembelajaran IPAS telah menggunakan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah. Guru memadukan metode ceramah, diskusi, eksperimen sederhana, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong keterlibatan siswa.

Kedua, pembentukan karakter terlihat melalui kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan kelas dan praktikum, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta rasa ingin tahu yang muncul saat melakukan eksperimen atau eksplorasi lingkungan sekolah. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat terkait materi yang dipelajari.

Ketiga, penguatan wawasan kebangsaan dilakukan melalui pembelajaran yang mengaitkan materi IPAS dengan sejarah lokal Bengkulu dan perjuangan nasional. Guru mengenalkan nilai-nilai kepahlawanan melalui cerita tokoh Bengkulu seperti Fatmawati

Soekarno. Siswa juga belajar menghargai keberagaman budaya di kelas mereka sebagai bentuk penerapan Bhinneka Tunggal Ika.

Keempat, kesadaran sosial terbentuk melalui kegiatan kelompok seperti pembuatan peta sumber daya alam dan proyek lingkungan sekolah. Siswa belajar bekerja sama saling membantu, dan menunjukkan empati kepada teman yang kesulitan memahami materi. Mereka juga diajak berdiskusi tentang dampak perilaku manusia terhadap lingkungan sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk menjaga kebersihan sekolah dan lingkungan sekitar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan teori karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter wajib meliputi tiga dimensi utama, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketika peserta didik mempelajari materi IPAS melalui berbagai kegiatan eksperimen, observasi lapangan, maupun diskusi kelompok, proses belajar yang terjadi tidak hanya berfokus pada pencapaian pengetahuan semata. Lebih dari itu, siswa belajar mengembangkan sikap positif seperti kedisiplinan dalam mengikuti prosedur eksperimen, kejujuran dalam melaporkan hasil pengamatan, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta rasa tanggung jawab terhadap alat, lingkungan belajar, dan kelompok kerja mereka.

Selain itu, pendekatan pembelajaran IPAS yang menekankan aktivitas hands-on dan minds-on terbukti memfasilitasi internalisasi nilai-nilai karakter secara lebih alami. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses penyelidikan ilmiah, mereka dilatih untuk berpikir kritis, bertindak berdasarkan data yang valid, serta menghormati pendapat teman satu kelompok. Dengan demikian, pembelajaran IPAS menjadi wahana efektif untuk membentuk karakter ilmiah (scientific attitude) seperti rasa ingin tahu, objektivitas, keterbukaan terhadap bukti, dan kemampuan bekerja sama.

Dalam konteks pengembangan wawasan kebangsaan, pembelajaran IPAS di SD Negeri 52 Kota Bengkulu memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa melalui pengenalan sejarah, budaya, dan potensi lingkungan lokal yang kemudian dihubungkan dengan identitas nasional. Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS karena materi dikaitkan langsung dengan fenomena sehari-hari yang sebelumnya dianggap abstrak. Sebagai contoh, materi tentang energi dijelaskan melalui pemanfaatan listrik di rumah, sedangkan konsep ekosistem dijelaskan melalui lingkungan alam di sekitar Bengkulu.

Hal ini mendukung pendapat Azra (2012) yang menekankan bahwa penguatan nilai-nilai kebangsaan akan lebih efektif jika dihubungkan dengan konteks budaya lokal. Ketika siswa dikenalkan pada keunikan potensi daerah mereka terlebih dahulu, rasa bangga terhadap identitas lokal tumbuh, yang kemudian mengarah pada penguatan identitas sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berfungsi untuk menanamkan konsep ilmiah, tetapi juga memperkuat jati diri siswa sebagai generasi penerus bangsa yang memahami keragaman dan kekayaan Indonesia.

Selain berperan dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan, pembelajaran IPAS juga memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan kesadaran sosial siswa. Melalui kegiatan kerja kelompok, siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, menghargai

perbedaan pendapat, serta menyelesaikan konflik secara damai. Aktivitas kolaboratif ini sangat relevan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan emosional anak (Santrock, 2018). Ketika siswa berhadapan dengan masalah atau proyek kelompok, mereka belajar berkomunikasi secara efektif, membagi tanggung jawab, dan memberikan kontribusi sesuai kemampuan masing-masing.

Kesadaran sosial siswa juga berkembang ketika mereka mempelajari isu-isu lingkungan dan sosial dalam materi IPAS, misalnya masalah pencemaran, pengelolaan sampah, konservasi energi, serta pelestarian keanekaragaman hayati. Melalui pemahaman ini, siswa mulai memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat. Pembelajaran IPAS memungkinkan siswa tidak hanya mengetahui fakta, tetapi juga menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan keinginan untuk berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Dengan demikian, peran pembelajaran IPAS tidak hanya sebatas pada aspek kognitif berupa penguasaan pengetahuan ilmiah, melainkan meluas hingga aspek afektif dan sosial. IPAS menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter, penanaman nilai kebangsaan, dan pengembangan kesadaran sosial secara simultan. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadikan IPAS sebagai mata pelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era saat ini era yang menuntut generasi muda untuk memiliki kecakapan berpikir ilmiah, kepekaan sosial, serta identitas kebangsaan yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter, wawasan kebangsaan, dan kesadaran sosial siswa kelas 5 di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa ingin tahu berkembang melalui berbagai aktivitas pembelajaran IPAS. Wawasan kebangsaan siswa diperkuat melalui pengenalan sejarah lokal dan nilai keberagaman. Kesadaran sosial tumbuh melalui proyek kelompok dan diskusi yang mendorong siswa untuk peduli lingkungan dan menghargai perbedaan.

Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus mengembangkan pembelajaran IPAS berbasis proyek dan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan memperkuat dukungan fasilitas pembelajaran agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernitas di Tengah Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: BSKAP.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology (6th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Winatha, K. R., & Setiawan, I. M. D. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 12-24.